BAB IV

ANALISA PENELITIAN

4.1. Keadaan Sekarang

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Unadang-undang Dasar 1945, kesinambungan dan peningkatan dan pelaksanaan pembangunan yang berdasarkan kekeluargaan perlu dipelihara dengan baik. Guna mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam menyerasikan dan menyeimbangkan masing-masing unsur dari trilogi pembangunan adalah perbankan. Peranan strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama sebagai suatu wahana atau wadah yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secra efektif dan efisien, yang dirasakan demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perhatikan peranan lembaga perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka

terhadap lembaga perbankan perlu senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif, dengan dilandasi landasan gerak yang kokoh agar lembaga perbankan

di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar dan mapu menghadapi persaingan yang semakin bersifat global, mampu melindungi secara baik dana-dana yang dititipkan masyarakat tersebut ke bidang-bidang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Dalam meningkatkan kebutuhan akan jasa perbankan, yang telah berkembang pesat, maka landasan gerak perbankan yang ada dirasakan sudah saat diadakan penyesuaian agar mampu menampung tuntunan pembangunan jasa perbankan yang semula didasarkan pada ketentuan Undang-undang No. 14 Thn. 1967 tentang pokok-pokok perbankan, kemudian disempurnakan menjadi Undang-undang No. 7 Thn. 1992 tentang perbankan agar lebih baik dalam mendukung proses pembangunan yang semakin dihadapkan tantangan perkembangan perekonomian internasional.

4.2. Analisa Permasalahan

Salah satu contoh dari bentuk-bentuk jasa perbankan itu yakni Deposito Berjangka, dimana bentuk jasa ini salah satu permodalan fasif dari suatu bank dalam upaya penarikan dana dari masyarakat.Deposito Berjangka merupakan salah satu kegiatan yang ada pada Bank BTPN KCP Burangrang Bandung. Pelaksanaan deposito di Bank tersebut berjalan baik, tetapi perlu adanya peningkatan dalam hal pelayanan.

Dalam kegiatan sehari-harinya pelaksanaan deposito di Bank BTPN berjalan dengan baik, dari prosedur pembukaan, pengambilan bunga dan penarikan deposito.

Adapun hambatan-hambatan dalam pelaksanaan deposito di Bank BTPN antara lain adalah :

a. Penarikan deposito bagi nasabah yang meninggal dunia. adapun ketentuan-ketentuanya :

   1. Menyerahkan Surat Kematian yang asli (photo cofy harus dilegalisir).
   2. Photo Copy KTP yang meninggal, berikut dengan KTP para ahli warisnya.
   3. Daftar ahli waris yang diketahui oleh :

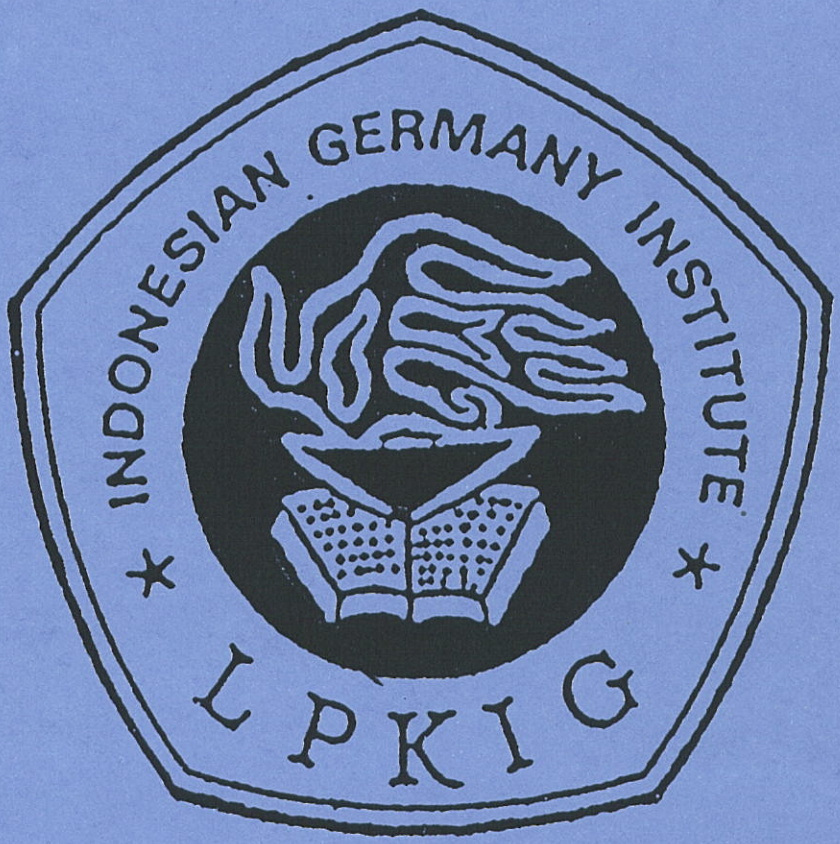
      RT, RW, Kelurahan dan ditandatangani oleh camat setempat diatas segel Rp. 2.000,-.
   4. Kartu Keluarga
   5. Surat Kuasa Penunjuk dari ahli waris di atas segel Rp. 2.000,-.

b. Penarikan Deposito dikarenakan hilangnya Bilyet Deposito.

   1. Menyerahakn surat dari kepolisian
   2. Nasabah harus menarik deposito tersebut atau mengganti nomor rekening baru dan menutup rekening tersebut.

Dengan adanya masalah atau kendala tersebut, pihak bank khususnya pihak Bank BTPN dapan menyelesaikan dengan baik. Selain itu pihak bank harus memperhatikan nasabah dan memberi tahukan agar nasabah berhati-hati dalam menyimpan Bilyet Deposito jangan sampai hilang, kejadiaan tersebut berpengaruh terhadap dana bank, apabila nasabah kehilangan Bilyet Deposito ada kemungkinan nasabah akan menarik depositonya, secara otomatis dana yang dimiliki Bank BTPN akan berkurang.

Dalam upaya mendukung keseimbangan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan lembaga perbankan telah menunjukan perkembangan yang pesat, seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional, serta sejalan dengan peningkatan tuntutan kebutuhan masyrakat akan jasa perbankan yang tangguh dan sehat.


INDONESIAN GERMANY INSTITUTE
LPKIG